



## MOTIVASI EKTRINSIK PADA SISWA SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI

M. Kholis Amrullah 

Institut Agama Islam Negeri Metro  
[kholisamrullah@metrouniv.ac.id](mailto:kholisamrullah@metrouniv.ac.id)

Muhamad Fatkhul Muin 

Institut Agama Islam Negeri Metro  
[mfatkhulmuinnn@gmail.com](mailto:mfatkhulmuinnn@gmail.com)

### Submitted :

March 26<sup>th</sup>,  
2023

### Accepted :

April 17<sup>th</sup>, 2023

### Published :

April 19<sup>th</sup>, 2023

### Keyword :

Extrinsic, Self-  
Determination,  
Self-System

### Abstract

*In order to control students' lack of interest and motivation in learning Arabic, the teachers of SMP IT Insan Mulia were recently required to reform an attractive teaching system by paying attention to the strategies, methods, media used in teaching Arabic, interpreted from several of these components so that it does not. What will be perfect if the teacher's way of teaching has not yet been formed into the soul of a teacher, therefore due to some of these evaluations a teacher is required to process better education, the stimulus instills curiosity about something physically, mentally, physically and spiritually. From the existing chronology, the teacher's role is very large in determining and eliciting students' extrinsic motivation in learning a second language, namely Arabic, in order to reduce students' habits in experience. The purpose of this research is to dynamically teach teacher success by bringing out students' extrinsic motivation in learning Arabic, and to be analyzed using the theory of Self-Determination and the Model of Motivational Self-System as a research lens. The results of the study show that students whose motivation is rooted in extrinsic is the result of the effective teaching of a teacher, who has mastered various steps of good teaching procedures and is controlled by a good teacher's teaching spirit so that the goals of student education are achieved in developing attitudes and character in learning Arabic language.*

### How to cite :

Amrullah, M. K., & Muin, M. F. (2023). Motivasi Ektrinsik pada Siswa Smp IT Insan Mulia Batanghari. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01), 33–40. Retrieved from <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/qrep/article/view/4>

## Pendahuluan

Siswa hanya dapat termotivasi melalui hal yang membuat mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu, terutama kegiatan yang membutuhkan kerja keras dan usaha. Semua siswa, terutama mereka yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua, membutuhkan teknik untuk mendapatkan motivasi dari faktor eksternal (Arif & Musgamy, 2021). Siswa Bahasa Arab harus termotivasi untuk memahami bahwa belajar bahasa Arab berguna dalam kehidupan mereka. Motivasi siswa harus diubah dengan mengubah pengaturan kelas menjadi satu di mana mereka dapat terinspirasi untuk mempelajari materi dalam pembelajaran bahasa Arab. Para guru mendapatkan arahan dari pihak sekolah untuk lebih berinovasi dalam menggerakkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Beberapa langkah yang dicontohkan oleh pihak sekolah ketika dalam kegiatan pengarahannya seperti inovasi pada media pembelajaran, strategi dan metode yang menyenangkan dan mudah diterapkan, hingga pembentukan persepsi positif siswa terhadap belajar bahasa Arab.

Salah satu metode pedagogis yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan tradisional melalui pengajaran tatap muka (Nengrum et al., 2021). Umudini dkk., berpendapat bahwa lingkungan memainkan peran utama dalam motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Arab (Umudini et al., 2023). Metode pengajaran tatap muka siswa di kelas hanya berlaku untuk interaksi fisik guru dan siswa di lingkungan kelas. Lingkungan kelas ini membutuhkan metodologi yang konkret dan valid pada guru untuk bekerja secara kohesif untuk mendukung siswa belajar bahasa Arab. Menurut Albantani, generasi siswa milenium ketiga saat ini akan lebih sulit mempelajari kurikulum bahasa Arab jika motivator dan strategi ekstrinsik "Net-Generation" tidak digunakan oleh para pendidik di kelas (Albantani, 2019). Misalnya, siswa saat ini cenderung menggunakan gambar dan



grafik visual untuk mengekspresikan atau menyampaikan pesan mereka dan menikmati menggunakan kata-kata yang baru diciptakan untuk membantu interaksi mereka dengan teman sebaya mereka. Oleh karena itu, poin utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari bentuk motivasi ekstrinsik yang tepat yang diperlukan bagi siswa untuk belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Menurut Ryan dan Deci, motivasi intrinsik terkait dengan peningkatan minat siswa untuk sukses atau kesenangan mereka (Deci, 1972). Sedangkan motivasi ekstrinsik terkait dengan peningkatan kinerja dengan memulai keinginan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan. (Ryan & Deci, 2020) Sementara motivasi intrinsik membantu siswa mengembangkan dan mempraktikkan perilaku belajar yang positif dan diinginkan, motivasi ekstrinsik mengarah pada pengembangan kebiasaan akademik yang baik dan mencapai hasil akademik yang baik. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali peran motivasi ekstrinsik siswa belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua, dan mengkaji teori-teori pembelajaran yang dimanfaatkan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan artikel ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hamdah yang menemukan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa Arab yaitu lingkungan yang menciptakan budaya dalam berbahasa Arab itu sendiri (Hamdah, 2022). Kemudian penelitian dari Hasan dan Baroroh, penelitian mereka menciptakan media pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan program *Videoscribe* (A. Hasan & Baroroh, 2020). Program ini memberikan pengalaman siswa seolah-olah menulis dipapan tulis. Lalu penelitian dari Afandi tentang motivasi ekstrinsik pada level mahasiswa menunjukkan bahwa pengelolaan kelas atau ruang belajar hingga menjadikan suasana kelas yang kondusif menjadi faktor ekstrinsik mahasiswa terhadap motivasi belajarnya (Ahmad Afandi, 2020).

### Kajian Pustaka

Teori *self-determination* mengeksplorasi kemampuan seseorang untuk memiliki inisiatif dan pengaturan pribadi atas tindakan seseorang (Vasconcellos et al., 2020). Ryan dan Deci menyatakan bahwa teori *self-determination* membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran bahasa (Ryan & Deci, 2000). Mereka menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah kemampuan orang tersebut untuk memiliki harapan akan imbalan eksternal dari upayanya untuk mencapai kewajiban tertentu. Deci berpendapat bahwa teori *self-determination* menjelaskan bagaimana orang dapat menciptakan suatu kondisi atau lingkungan yang dapat meningkatkan tingkat motivasi dalam proses pembelajaran daripada fokus pada bagaimana guru dalam lingkungan kelas dapat memotivasi siswa mereka.

Menurut Noels, teori ini menempatkan motivasi ekstrinsik sejalan dengan keinginan dan keinginan siswa mengenai pemenuhan tujuan dan sasaran pendidikan mereka (Noels, Lou, et al., 2019). Teori lain yang dicontohkan dalam pembelajaran bahasa asing adalah argumen regulasi, yang bersama dengan teori penentuan nasib sendiri, mengacu pada situasi di mana seseorang memiliki kegiatan berdasarkan rangsangan eksternal yang dimasukkan ke dalam kegiatan belajarnya (Noels, Vargas Lascano, et al., 2019). Wang dkk., menemukan bahwa regulasi motivasi eksternal seseorang mengacu pada sumber regulasi di luar inisiatif orang tersebut, dan dalam hal belajar bahasa asing, ini tidak dapat disebut sebagai aktivitas penentuan nasib sendiri karena memiliki faktor eksternal yang memacu seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Wang et al., 2021). Contoh regulasi ini adalah ketika seorang siswa didorong untuk belajar bahasa asing karena takut tidak dapat berbicara dengan menggunakan bahasa asing tersebut.

Akibatnya, dapat ditentukan bahwa teori-teori yang mendukung motivasi ekstrinsik lebih maju dalam mempelajari perilaku siswa. Karakteristik fisik guru dan siswa memainkan peran mendasar dalam kemajuan motivasi ekstrinsik. Bagi seorang peneliti untuk mempelajari teknik behavioris dalam pengaturan kelas, mereka harus mengevaluasi tindakan spesifik seorang siswa, asal usul tindakan ini, dan konsekuensi dari tindakan ini (Geller, 2021). Behavioris harus membuat kerangka kerja khusus untuk menjelaskan fenomena yang melibatkan motivasi ekstrinsik seperti *self-determination* dan pengkondisian responden.

Pham berpendapat bahwa menggunakan motivasi ekstrinsik untuk membantu siswa menguasai bahasa asing memiliki beberapa manfaat bagi guru dan siswa (Pham, 2021). Salah satu manfaat bagi siswa adalah penguasaan orientasi tujuan, atau di mana siswa memiliki keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari proses pembelajaran itu sendiri. Misalnya, seorang siswa mendapatkan tingkat kepercayaan diri dan kepuasan yang tinggi dari penguasaan bahasa Arab lisan dan tulisan mereka. Manfaat lain bagi siswa adalah orientasi tujuan kinerja, atau di mana siswa memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada yang lain dan dapat mencapai tingkat kinerja yang memberi mereka keyakinan pribadi akan kesuksesan. Misalnya, seorang siswa mencoba untuk mendapatkan penilaian positif atau menghindari penilaian negatif dari orang lain sehingga dia bekerja keras untuk menguasai usaha berbasis kinerja. Manfaat lainnya adalah manfaat tujuan sosial di mana siswa akan memiliki keinginan untuk belajar sehingga ia dapat mengembangkan karakteristik yang diterima secara sosial (Pinho et al., 2020). Misalnya, seorang siswa dapat mengejar belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua dengan tujuan mencapai keunggulan akademik atau diterima di lingkungan sosial yang mereka inginkan. Motivasi eksternal siswa oleh guru yang mengakui usaha dan prestasinya ditemukan memiliki dampak yang luar biasa terhadap kinerja siswa.

Kyiacou dan Kobon menemukan bahwa ketika siswa dikondisikan oleh seorang guru setiap kali mereka menunjukkan hasil yang baik di kelas, moral siswa menurun dari waktu ke waktu dan pendidikan menjadi kurang berarti bagi mereka ketika mereka gagal dikenali oleh orang lain. Oleh karena itu, sementara rasa bangga pada apa yang dipelajari siswa mungkin tampaknya memotivasi kinerja siswa, keseimbangan antara pengakuan siswa dan motivasi ekstrinsik juga harus diingat oleh pendidik. Seorang siswa dapat memperoleh manfaat dari motivasi ekstrinsik dengan memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam kegiatan yang mereka terlibat dalam seperti belajar bahasa baru. Kyiacou dan Kobon menemukan bahwa kegiatan seperti membaca buku, mempresentasikan di kelas, dan menulis esai sangat penting untuk belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua, dan semakin banyak kegiatan yang melibatkan siswa, semakin banyak minat, motivasi diri, dan kepercayaan diri yang mereka kembangkan.

Beberapa masalah umum menghambat motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk menguasai bahasa Arab sebagai bahasa kedua di kelas. Misalnya, siswa tidak menyadari tujuan mengetahui bahasa dan bagaimana termotivasi. Siswa sering begitu fokus pada tujuan pendidikan dan akademik mengambil kursus bahasa Arab sehingga mereka lupa bahwa tujuan utama penguasaan bahasa adalah agar mereka benar-benar dapat menggunakan bahasa dan berkomunikasi dengan penutur bahasa Arab lainnya, bukan agar mereka dapat lulus kelas tetapi untuk dapat lulus kelas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara sederhana mengenai keadaan motivasi ekstrinsik dari siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari kabupaten Lampung Timur. Peneliti menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Fenomena yang menjadi alasan peneliti dalam memilih situs penelitian yaitu adanya kegiatan pembinaan bahasa Arab pada siswa yang baru memasuki sekolah. Peneliti menerapkan teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi terhadap siswa untuk dapat mendapatkan informasi mengenai motivasi ekstrinsik. Sebagai cara untuk menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis *Miles & Huberman* yang diawali dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi.

## Pembahasan

Motivasi ekstrinsik berperan penting untuk meningkatkan literasi membaca bahasa Arab jika digunakan dengan baik oleh guru. Para guru harus menindaklanjuti dengan strategi motivasi untuk memverifikasi apakah siswa telah meningkatkan kinerja atau tidak. Pada penelitian ini, guru menginstruksikan siswa untuk membaca buku teks untuk menguji seberapa tertarik dan termotivasi siswa dalam mempelajari bahasa tersebut. Kesulitan dalam teks dapat disesuaikan dari waktu ke waktu mendorong minat untuk mempelajari bahasa tersebut. Alat bantu pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk membantu membuat pelajaran lebih menyenangkan dan mengukur seberapa terlibat siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa ada hubungan antara prestasi dan lingkungan belajar positif seorang individu. Hal ini dikarenakan guru membangun hubungan kepercayaan diri yang signifikan dengan siswa yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Pembelajaran bahasa di sekolah ini terjadi pada ruang kelas yang dapat menginspirasi pelajar untuk meningkatkan keakraban, kefasihan, dan pengetahuan mereka tentang bahasa kedua karena memungkinkan siswa untuk membayangkan bagaimana bahasa tersebut dapat digunakan setelah mereka fasih dan dengan demikian mengubah sikap pelajar. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik termotivasi secara berbeda dan kemampuan mereka untuk lebih fasih berbahasa Arab tergantung pada tingkat kepercayaan diri dan pencapaian mereka dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengadakan wawancara terhadap siswa terkait keadaan motivasi mereka terkait pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Melalui wawancara yang tidak resmi, peneliti menemukan informasi berupa siswa merasa hanya mengikuti pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan arahan dari guru. Pada awalnya mereka tidak bisa menyimpulkan mengenai motivasi apa yang terjadi pada diri mereka. Peneliti lebih lanjut mengadakan penelusuran terhadap siswa lainnya, dan menemukan informasi yang relatif sama. Kesimpulan sementara dari pengumpulan data singkat ini menunjukkan bahwa secara eksplisit, motivasi ekstrinsik siswa tergantung pada guru yang mengarahkan makna dan tujuan dari pembelajaran.

Ada beberapa faktor motivasi ekstrinsik di kelas yang memengaruhi efektivitas siswa untuk belajar bahasa Arab. Peneliti juga menemukan sikap dan kecemasan peserta didik sangat penting untuk motivasi ekstrinsik siswa yang belajar bahasa Arab. Terkait hal ini, peneliti sebelumnya seperti Musyrifa dkk., mengamati efek dari metode pengajaran pada siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana metode ini mempengaruhi motivasi, sikap, dan kecemasan siswa yang belajar bahasa dari waktu ke waktu (Musyrifa et al., 2020). Peneliti menggunakan tes motivasi untuk mengukur variabel sosialisasi seperti keinginan untuk belajar bahasa Arab, intensitas motivasi, minat terhadap bahasa asing, dan sikap terhadap belajar bahasa Arab. Peneliti menemukan korelasi antara lingkungan kelas dan sikap guru terhadap siswa. Sikap menyenangkan di dalam kelas berkorelasi dengan sikap menyenangkan yang diungkapkan oleh guru, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Peneliti juga mencatat dalam studinya untuk mewakili beragam minat siswa belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Aspek mendasar lainnya adalah kemampuan peserta didik untuk belajar dari kesalahan orang lain dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara bebas dengan orang lain ketika belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Interaksi interaktif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa adalah fitur penting untuk memotivasi peserta didik bahasa Arab. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di dalam kelas. Beberapa siswa melakukan kesalahan dan mendapatkan koreksian dari guru. Sebagian siswa mencatat kesalahan dan perbaikan tersebut untuk dijadikan sebagai arahan. Meskipun sebagian lainnya hanya mengacuhkan saja.

Salah satu faktor yang muncul adalah keluhan bahwa ada pengulangan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh siswa. Mereka tidak keberatan pengulangan saat mempelajari keterampilan bahasa. Namun, banyak siswa berpendapat bahwa beberapa keterampilan yang diajarkan di sekolah dapat diperoleh dalam kegiatan mereka di ekstra kurikuler maupun di pesantren. Mereka merasa bahwa keterampilan dapat diajarkan dalam waktu kurang dari dua minggu dan tidak memerlukan satu semester penuh dalam kurikulum sekolah. Salah satu guru merekomendasikan siswa lebih suka belajar pendekatan yang lebih komunikatif oleh guru ketika belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua daripada tugas yang membosankan dan berulang. Yunita dan Pebrian metode komunikatif lebih berperan terhadap kemajuan siswa dalam keterampilan berbicara mereka di dalam kelas (Yunita & Pebrian, 2020).

#### *Dampak Strategi Pengajaran terhadap Motivasi Ekstrinsik*

Guru yang mengajarkan bahasa Arab menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materi bahasa Arab. Metode yang digunakan meliputi metode langsung, metode ceramah, metode bermain, dan metode hafalan. Media yang digunakan tidak sepenuhnya menggunakan media yang berbasis elektronik. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan kertas untuk menerapkan

metode permainan. Pendapat salah satu guru menyatakan bahwa dengan adanya permainan, siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Sese kali guru menggunakan teknologi digital seperti komputer dan proyektor untuk menghibur siswa dalam tampilan materi bahasa Arab.

Strategi pengajaran dapat mempengaruhi keterlibatan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Penggunaan teknologi dan pembelajaran kelompok kooperatif merupakan faktor yang dapat menjadi faktor yang dapat menjadi penting dalam meningkatkan intensitas siswa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Faktor-faktor ini menggeser proses pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada pelajar, memberikan inisiatif yang tepat bagi siswa untuk unggul dalam pendidikan mereka. Siswa menganggap strategi pengajaran yang mencakup konten dalam strategi penyampaian sangat relevan dalam apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, seorang guru harus menciptakan umpan balik korektif antara siswa dan peserta didik harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Pengembangan proses belajar mengajar sangat penting dalam mengembangkan partisipasi siswa yang bermakna di kelas mereka.

#### *Teknologi dan Motivasi Ekstrinsik*

Penggunaan teknologi dan kegiatan terkait lainnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Siswa yang mengambil bahasa asing dan pengaruh keterampilan menulis siswa yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua menemukan bahwa penggunaan teknologi dapat memotivasi siswa. Siswa didorong untuk menggunakan komputer dan internet di kelas untuk menyelesaikan tugas mereka. Peneliti menemukan bahwa para siswa membukukan hasil tinggi dalam tes yang diberikan dibandingkan dengan mereka yang menggunakan buku teks dalam pembelajaran. Para siswa ini telah meningkatkan motivasi, harga diri yang tinggi dan tujuan untuk berprestasi. Penggunaan teknologi memiliki efek yang luar biasa dalam membukukan hasil positif kepada siswa. Teknologi ini juga bertanggung jawab bagi siswa untuk terlibat dalam proses interaktif di luar kelas dan pertukaran ide. Menggunakan dan menggabungkan teknologi baru di kelas akan mendorong siswa untuk belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Studi serupa lainnya yang dilakukan oleh Nurhidayati dkk., dengan siswa di sekolah menemukan bahwa ada pengaruh positif siswa menggunakan aplikasi android dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing (Nurhidayati et al., 2019). Interaksi peserta didik meningkatkan kemahiran dalam keterampilan lisan siswa. Kemampuan siswa untuk mempelajari bagaimana kata-kata diucapkan memotivasi siswa untuk mengejar masalah yang lebih melibatkan dan kompleks dari pembelajaran dan akuisisi bahasa. Dalam hal ini, siswa didorong dengan berinteraksi dengan peserta didik lain, konten pembelajaran online, dan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan teknologi dalam interaksi dan guru harus mencari cara di mana mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa lebih banyak berpartisipasi di kelas karena tingkat motivasi mereka yang lebih tinggi.

#### *Motivasi dan Penggunaan Insentif*

Dalam penelitian ini, guru menggunakan penghargaan dan insentif untuk mengembangkan dan mempromosikan motivasi kepada siswa yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Beberapa guru telah mengusulkan ini sebagai hadiah bahwa siswa dapat diberikan insentif dan penghargaan untuk mendorong mereka belajar bahasa Arab. Hal ini terutama menyasar siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah. Siswa berprestasi rendah ini dapat dihargai dengan perhatian dan insentif lain yang bertujuan membuat mereka mengadopsi proses pembelajaran yang lebih progresif berkat motivasi ekstrinsik. Menghargai peningkatan *self-esteem* siswa dan dengan demikian berkontribusi untuk mengembangkan motivasi siswa untuk belajar. Penghargaan dan insentif bervariasi dari satu tingkat pendidikan ke tingkat lainnya, dan oleh karena itu mengharuskan seorang guru untuk menggunakan insentif yang tepat untuk mempromosikan motivasi kepada siswa. Insentif dapat bervariasi dalam konteks jenis kelamin dan usia, yang membutuhkan pemilihan insentif yang tepat secara hati-hati untuk tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, minat seorang siswa untuk terus belajar bahasa Arab bertumpu pada kemampuan guru untuk membuat siswa tetap tertarik pada bahasa tersebut. Guru perlu memahami bahwa ia adalah kontributor aspek motivasi terbesar bagi siswa. Furaida menyatakan bahwa banyak siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kelas, tetapi



guru harus menjaga siswa tetap termotivasi dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Musyrifa et al., 2020). Guru harus mempertahankan minat awal yang mendorong siswa untuk mendaftar dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua di tempat pertama. Kualifikasi, dedikasi, dan motivasi pribadi guru diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka dalam pendidikan. Furaida menyarankan bahwa guru dan lembaga pembelajaran perlu mengembangkan strategi yang akan mempromosikan pembelajaran, memotivasi siswa dan memberi mereka dorongan yang diperlukan untuk mengejar tujuan pendidikan mereka dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

### Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi ekstrinsik bisa dikendalikan oleh guru ketika siswa berada di dalam kelas. Temuan formal yang didapatkan oleh peneliti yaitu penggunaan media dan strategi mengajar guru menjadi motivasi ekstrinsik utama bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam dunia penelitian pembelajaran bahasa Arab, temuan ini sudah banyak ditemukan dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Baroroh dan Rahmawati (Baroroh & Rahmawati, 2020), Amalia (Amalia, 2020), dan Putra dkk (Putra et al., 2022). Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan media untuk meningkatkan motivasi telah dilakukan oleh Belanisa dkk. (Belanisa et al., 2022), Isnaini dan Huda (Isnaini & Huda, 2020), dan Furoidah (Furoidah, 2020), Berdasarkan beberapa temuan dari peneliti dahulu, posisi artikel ini menguatkan secara konseptual bahwa motivasi ekstrinsik dapat dikendalikan apabila guru berhadapan dengan siswa dalam satu ruang yang dikuasai oleh guru tersebut. Seperti halnya ketika di kelas, guru lebih leluasa menggunakan media, menerapkan media yang baru dikembangkan, hingga uji coba strategi pembelajaran yang baru dipelajarinya. Dengan kata lain, bahwa motivasi ekstrinsik siswa itu bersifat *controlable*. Karena pada dasarnya, siswa itu hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, dan membiarkan nalurinya sendiri dalam merespon stimulus dari guru.

Penelitian terdahulu yang disebutkan ini hanya sebagian dari penelitian yang ada, masih banyak penelitian lainnya yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik siswa pada pembelajaran bahasa Arab. Artikel ilmiah ini menyajikan bahwa peran guru sangat besar dalam menentukan dan memunculkan motivasi ekstrinsik siswa. Melalui penelitian ini, menekankan kepada guru yang mengajar bahasa Arab untuk selalu kreatif dalam mendesain pembelajarannya di dalam kelas agar tidak terjadi demotivasi siswa ketika menyerap pengetahuan bahasa Arab.

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada strategi pengajaran tunggal atau program motivasi yang lebih baik dari yang lain. Semuanya harus digunakan bersama-sama atau guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk skenario yang berbeda untuk mendapatkan hasil pengajaran yang efektif untuk bahasa Arab. Meningkatnya motivasi siswa akan meningkatkan keinginan dan kemampuan mereka untuk belajar dan peluang untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Semua ini dapat dicapai jika siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

### Referensi

- A. Hasan, A., & Baroroh, U. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI APLIKASI VIDEOSCRIBE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(2), 140. <https://doi.org/10.22373/lis.v9i2.6738>
- Ahmad Afandi. (2020). DAMPAK KETERAMPILAN DOSEN DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.102>
- Albantani, A. M. (2019). Social Media as Alternative Media for Arabic Teaching in Digital Era. *ALSINATUNA*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i2.2043>
- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Arif, M., & Musgamy, A. (2021). PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(2), 326.

- <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.326-334.2021>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i1.4754>
- Deci, E. L. (1972). Intrinsic motivation, extrinsic reinforcement, and inequity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 22(1), 113–120. <https://doi.org/10.1037/h0032355>
- Furoidah, A. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN PENTINGNYA DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Geller, E. S. (2021). The Actively Caring for People Movement: A Synergistic Integration of Behaviorism, Humanism, and Positive Psychology. *Behavior and Social Issues*, 30(1), 566–586. <https://doi.org/10.1007/s42822-021-00072-0>
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BERBASIS PERMAINAN MY HAPPY ROUTE PADA SISWA KELAS VIII MTsN 10 SLEMAN. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>
- Musyriifa, F. A., Rahmah, A., Wahyuni, S., & Fitriyani, L. (2020). Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Maharah Kitabah. *Arfannur*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.147>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Noels, K. A., Lou, N. M., Vargas Lascano, D. I., Chaffee, K. E., Dincer, A., Zhang, Y. S. D., & Zhang, X. (2019). Self-determination and Motivated Engagement in Language Learning. In *The Palgrave Handbook of Motivation for Language Learning* (pp. 95–115). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-28380-3\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-28380-3_5)
- Noels, K. A., Vargas Lascano, D. I., & Saumure, K. (2019). THE DEVELOPMENT OF SELF-DETERMINATION ACROSS THE LANGUAGE COURSE. *Studies in Second Language Acquisition*, 41(04), 821–851. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000189>
- Nurhidayati, N., Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT DAN PEMANFAATAN APLIKASI ANDROID UNTUK GURU BAHASA ARAB. *Jurnal KARINOV*, 2(3), 181. <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p181-184>
- Pham, T. (2021). Attitude and Motivation in Language Learning: A Review. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(5), 64–72. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2021.3.5.7>
- Pinho, C., Franco, M., & Mendes, L. (2020). Exploring the conditions of success in e-libraries in the higher education context through the lens of the social learning theory. *Information & Management*, 57(4), 103208. <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.103208>
- Putra, A., Gamasari, R., & Novebri. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i1.9270>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational*



- Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Umudini, A., Iswandi, I., & Arifin, M. M. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri. *Journal on Education*, 5(3), 9346–9355. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1741>
- Vasconcellos, D., Parker, P. D., Hilland, T., Cinelli, R., Owen, K. B., Kapsal, N., Lee, J., Antczak, D., Ntoumanis, N., Ryan, R. M., & Lonsdale, C. (2020). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(7), 1444–1469. <https://doi.org/10.1037/edu0000420>
- Wang, J., Tigelaar, D. E. H., & Admiraal, W. (2021). Rural teachers' sharing of digital educational resources: From motivation to behavior. *Computers & Education*, 161, 104055. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104055>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)